TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Dinda Pertiwi
Pewawancara : Kamila Nadya Khairany
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 September 2018
Waktu : 13.30 WIB
Lokasi : Kedai OAK

P : Sebelumnya perkenalan dulu yaa
N : Namaku Dinda Pertiwi saat ini sedang kuliah di UIN jurusan Ilmu Komunikasi. Di komunitas ini aku sebagai salah satu pengurus hariannya komunitas
P : Sebelumnya, pengen tau dong sebenernya Suara hati itu komunitas yang seperti apa sih ?
N : Jadi Suara Hati ini merupakan komunitas social yang ada di Yogyakarta yang bergerak didunia anak-anak dan difabel
P : Awal terbentuknya komunitas ini gimana ?
N : Mmmm, awal terbentuknya yaa.. ini juga menurut histori dari orang lain ya soalnya ini kan udh terbentuk hamper 12 tahun sedangkan saya sendiri baru bergabung selama 2,5 tahunan. Kalau menurut tetua-tetua yang dulu ini tu berawal dari Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dimana di panti itu memang menaungi anak-anak yatim dan juga terlantar. Nah awalnya ini tu cuma sekumpulan relawan yang sering berkunjung ke Yayasan Sayap Ibu. Mereka para relawan mempuyai kegelisahan yang sama, gimana ya mereka berpikir bahwa seharusnya di panti itu tidak ada anak. Jadi mereka lebih meminimalisir anak-anak yatim yang tidak terurus nah makannya mereka bikin komunitas yang lebih bisa menghibur, mengedukasi dan menemani anak-anak yang dipanti itu agar tidak merasa sendirian
P : Ada alasannya dibalik pemberian nama suara hati ini ?
N : Nah untuk itu hehe aku seniri kurang tau mungkin nanti pas sama mas nizar aja yang lebih tau hehehe
P : hehhe kalau tujuan awal kenapa dibentuknya komunita ini untuk apa yaa ?
N : Jadi, awalnya kita itu punya prinsip kalau untuk membantu orang itu tidak harus berupa materi tapi bisa juga melalui tenaga, pikiran untuk mungkin menghibur dan lebih mengedukasi mereka dengan cara yang menyenangkan. Jadi apa yaa, anak-anak di panti itu nggak Cuma bermain aja di panti tapi kita sedikit banyak membantu untuk mengedukasi dengan ilmu yang kita punya. Mengajari mereka untuk menghitung membaca kaya gitu
P : Sebagai sebuah komunitas, suara hati punya visi misi dan tujuan yang pengen dicapai ngga sih ?
N : emmm, visi misi yaa kalau untuk visi misinya mungkin lebih ke pemerhati anak jadi lewat komunitas ini kita nggak cuma pribadi aja tapi kita juga memperhatikan mereka yang membutuhkan uluran tangan kita tapi secara kolektif kita juga pengen membentuk kesadaran bahwa walaupun anak yang menjadi target kita bukanlah menjadi bagian dari keluarga kita tapi mereka juga butuh untuk disayangi dan diperhatikan lebih dalam lagi

P : sebagai sebuah komunitas social kan tentu ada pengeolaan dana tersendiri yaa, nah kalau di dalam komunitas ini gimana cara pengelolaan dananya ?
N : Kita kan disini konteksnya sebagai komunitas jadi tidak berbadan hukum, jadi kalau seumpama ada donasi masuk ke kita, kita sediakan rekening pribadi yang memang ditujukan untuk operasional komunitas dari salah satu volunteer yang udah lama bergabung. Walaupun rekening atas nama pribadi tapi seluruh dana yang masuk khusus untuk operasional suara hati sendiri
P : Biasanya dana yang udah terkumpul dialokasikan kemana aja selama ini ?
N : Jadikan apanamanya, kalau suara hati kan programnya banyak mungkin awalnya itu untuk anak-anak dan difabel tapi semenjak berjalannya waktu kebutuhan orang-orang semakin banyak dan keadaan yang berubah-ubah jadi masuk ke berbagai programnya suara hati kaya misalnya sekolahku luar biasa, sahabatku luar biasa, suara hati berbagi kaya gitu
P : Kebanyakan dana yang terkumpul dari mana aja ?
N : Kalau yang paling banyak masuk itu dari pribadi orang gitu biasanya ibu-ibu bukan ibu-ibu juga sih tapi keluarga yang mereka juga punya anggota keluarga yang difabel kaya gitu lebih sering berdonasi karena alesannya mereka sendiri memiliki apa ya perasaan anggota keluarga yang difabel jadi selagi mereka mampu mereka ingin membantu teman-teman difabel lainnya
P : Kalau sampai saat ini udah berapa banyak anggota yang bergabung di komunitas ini ?
N : Anggota yang bergabung sih sebeneranya mungkin kurang lebih 80an ada tapi yang cukup aktif hanya nggak sampe 50
P : Itu kenapa yaa kira-kira ?
N : Kalau menurutku pribadi karena mungkin kita sebagai sebuah komunitas yang tidak terikat yaa jadi tidak ada aturan yang baku otomatis mereka tidak memprioritaskan kita untuk aktif disitu. Namanya juga relawan jadi tergantung kesadaran dari diri sendiri kalau dari dalam dirinya sendiri nggak mau ya nggak akan gerak sih menurutku
P : kalau dari temen-temen ada kriteria khusus ngga sih untuk menerima orang beragabung dengan komunitas ini ?
N : Nggak ada siih, yang penting usianya diatas 15 tahun soalnya kita kan konsennya ke difabel yang memang butuh penanganan khusus. Kalau misalnya dibawah 15 tahun itu masih kecil jadi takutnya gimana gitu kan terus kriteria selanjutnya karena kita sebagian besar mahasiswa dan banyak berkegiatan di sabtu atau minggu jadi diharapkan memiliki waktu luang dihari itu
P : kan tadi dibilang fokusnya ke difabel, apakah tidak ada kriteria untuk bisa berkomunikasi dengan mereka gitu ?
N : engga sih kalau untuk itu kondisional aja gtu, jadikan emang dari yang volunteer dulu juga ada yang bisa bahasa isyarat. Jadi yang penting memenuhi kriteria yang dua tadi sama kalau untuk komunikasi awal dengan abk bakal diajarin gimana buat kenalan yang menggunakan bahasa isyarat gitu
P : Jadi ada pembekalan sebelumnya gitu ?
N : iyaa hehe paling nggak bisa memperkenalkan nama pakai bahasa isyarat gitu
P : Sampai saat ini kegiatan yang dimiliki komunitas itu apa aja ya ?

N : macem-macem, ada sekolahku luar biasa, sahabatku luar biasa, suara hati berbagi, kado buku sama bersih-bersih di yayasan sayap ibu. Tapi untuk bersih-bersih yayasan itu tergantung dari pihak yayasannya karena kan disana banyak anak kecilnya dan untuk mengkondisikan anak-anaknya butuh tenaga juga jadi tetap perlu koordinasi yang mantap gitu, jadi untuk kegiatan bersih-bersih pantinnya setahun sekali aja. Tapi untuk kegiatan yang lainnya digilir setiap bulannya gitu.

P : Kalau kegiatan sahabatku luar biasa itu kegiatan yang kaya gimana ya ?

N : Jadi sahabatku luar biasa itu adalah pemberian bantuan untuk teman-teman yang membutuhkan dan tidak harus difabel yaa

P : kalau di komunitas ini dalam merancang program itu disesuaikan tidak sih dengan visi misi dan tujuan dari komunitas ini ?

N : kalau itu secara garis besar semua itu tetap harus disesuaikan dengan visi misi yang dimiliki komunitas ini ya yang untuk anak-anak dan difabel tapi semakin kesini juga orang tua kita bantu. Tapi pada intinya tetap ada nilai inspirasi dari mereka yang bisa kita pelajari. Terus juga tetap harus disesuaikan dengan budgetingnya juga contoh kaya sekolahku luar biasa itu biaya yang dibutuhkan lebih besar daripada sahabtku luar biasa. Karena kalau sekolahku luar biasa itu kan secara kolektif kalau yang sahabatku luar biasa ini lebih ke bantuan untuk perorangannya gitu

P : tadikan ada kegiatan sekolahku luar biasa ya, bisa diceritain nggak kegiatan yang ada didalaamnya itu seperti apa ?

N : Sekolahku luar biasa ini adalah pengejaran yang dilakukan di SLB yang kita lebih sering ngelakuinnya di Gunung Kidul karena meihat jauhnya medan lokasi mereka itu jarang tersentuh dengan aktivitas-aktivitas teman dari kota gitu. Jadi lebih pengen menyentuh mereka dan pemerataan aktivitas ke Gunung Kidul. Itu merupakan pengajaran bersama ABK tapi bukan berupa pelajaran yang kaya bahasa Indonesia, matematika gtu. Kalau kita lebih ke mengajarkan ketrampilan. Jadi mereka juga lebih bisa merespon kita waktu proses pembuatan ketrampilan itu

P : Kalau ketrampilan yang diajarkan selama ini apa aja ?

N : Untuk ketrampilannya macam-macam kaya kita pernah bikin jam dinding, kipas, paper bag, kelas make up. Tapi tetap memberikan hiburan kaya misalkan main bola bersama, dongeng bersama kaya gitu

P : Kalau tadi kan dibilang kegiatanya di GK, Magelang, dan lainnya, nah bentuk kegiatan yang kalian berikans sama atau berbeda sih antara SLB satu dengan yang lainnya ?

N : pada intinya sih sama, yaitu ketrampilan. Tapi untuk jenis ketrampilannya kita berusaha beda yaa

P : Yang membedakan bentuk ketrampilannya itu apa ?

N : Beda dari isi ketrampilnnya, jadi misalkan kalau di SLB A udh bikin paperbag di SLB B C kita bikinnya ketrampilan lain kaya kipas, jam dinding. Tapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Karena difabel kan ada beberapa tingkatan nah itu tetap disesuaikan juga dengan keitimewaan mereka masing-masing

P : sebenerna gimana sih cara kalian untuk memulai untuk berkomunikasi dengan ABK tersebut

N : sebenernya kan aku pribadi juga nggak begitu mahir banget sama bahasa isyarat itu. Jadi,kalau aku sendiri sih merasakan komunikasi ke mereka itu lebih menggunakan ekspresi dan apa yaa pelafalan yang harus bener-bener jelas atau sampai dengan bantuan tangan dan kode. Maksudnya gimana yaa, kalau ngajakin makan kita tunjukkan gerakan mau makan itu gimana

P : Kalau biasanya sebelum kalian melakukan kegiatan sekolahku luar biasa ini ada pembekalan nggak sih dari pihak komunitas ke volunteernya ?

N : Biasanya ada, technical meeting itu isinya menyampaikan materi besok kita disana ngapain aja sama opembekalan minimal kalau mau perkenalan ke ABK menggunakan bahasa isyarat. Kalau yang lain sih lebih ke pelafalan yang harus benar-benar jelas yaa dan juga dibantu dengan gerakan-gerakan yang mendukung maksud kita apa

P : kalau selama ini kalian mencoba untuk berkomunikasi dengan mereka, pernah ngga sih ada respon dari anak tersebut? Kalau ada bentuk respon yang diberikan kaya gimana

N : Jadi ABK itu kan masih sering dipandang sebelah mata sama orang lain ya, jadi gimana yaa sekalina kita mencoba untuk berkomunikasi mereka antusiasnya meresponnya jadi mereka nggak cuma berkomunikasi dengan sesame difabel aja gitu. Antusiasnya missal kemarin aku sempet ketemu sama difabel yang bikin kaos mereka antusiasnya tu kaya menjadi lebih semangat untuk melakukan sesuatu gitu walaupun memang meresponnya agak lama gitu tapi mereka cukup antusias gitu

P : Kalau dari komunitas ini ada klasifikasi ABK ngga sih untuk menerapkan program yang udh dirancang sebelumnya

N : Nah, jadi untuk misalnya kelas membuat jam tangan, menggambar itu disesuaikan dengan keistimewaan yang mereka punya dan yang bisa membagi itu biasanya mas nizar karena emang mas nizar kan udah bertahun-tahub terjun di dunia difabel ini. Jadi tetap harus disesuaikan dengan keistimewaan si anak. Kalau ngga salah menurutku difabel yang paling susah kan grahita jadi dia bener-bener responnya itu lama banget. Jadi biasanya kalau ada ABK yang seperti itu masuk di kelas permainan aja gitu. Kalau yang kaya tuli, tunawicara yang masih bisa melihat itu bisa masuk ke kelas kerajinan

P : Gimana cara kalian untuk menangani ABK yang berbeda atau lebiih berat dibandingakan yang lainnya ?

N : sejauh ini kalau sampai yang autis itu tetap dengan pengawasan guru dari SLBnya jarang kita pegang langsung anak itu

P : Biasanya kalau kalian berkomunikasi itu, media apa yang digunakan ?

P : Kalau media itu selain bahasa isyarat itu kita lebih ke penggunaan visualisasi seperti nunjuk-nunjuk barang gitu. Contohnya tu ada kaya tunanetra gitu kan biasanya pinter nyanyi yaa, missal dengan gerakan kita mereka masih nggak paham yaudah kita langsung dengan ngelakuin atau memberikan apa yang kita maksudkan gitu. Kalau media yang lain-lain sih ngga ada sih, yaitu bahasa isyarat dan lebih ke visualisasi gitu

P : Kalau komunikasi sama tunarungu ?

N : Tunarungu lebih ke langsung nunjuk ke barang yang kita maksudkan sih, visualisasi laah. Tunetra itu lebih kepada pelafalan yang jelas dan lantang

P : Kalau autis ?
N : Kalau autis sendiri jujur aku masih belum bisa ya. Jadi intinya kalau anak tunanetra itu dia akan lebih peka sama suara aja sih
P : Kenapa memilih media itu ya ?
N : apa yaa, mungkin karena apa yaaa. Mmm mungkin karena emang volunteer suara hati nggak semuanya punya dan bisa bahasa isyarat gitu jadi emang juga dibekalinya kaya gitu. Juga lebih cepet untuk menimbulkan resopon dari merekanya
P : kalau kriteria dalam pemilihan media ada ngga sih ?
N : maaf aku kurang tau hehehe
P : Biasanya kalau melaksanakan kegiatan sekolahku luar biasa ada ngga sih pesan yang ingin kalian sampaikan ke mereka gitu khususnya
N : Kan kenapa kita milih ketrampilan karena kita berharapnmya dari kelas ketrampilan itu mereka bisa berusaha untuk lebih mandiri. Karena kita nggak Cuma bikin jam tangan terus bikin sempet bikin paperbag. Nah berharapnya dari kegiatan itu mereka bisa menghasilkan sesuatu sendiri dari kelas-kelas ketrampilan itu
P : Kalau cara kalian menyampaikan pesan itu selain dengan memang dengan tindakan itu gimana ? atau lewat orang tua atau seperti apa
N : Kalau kita lebih ke gurunya yaa, karena nggak semua anak itu ditungguin oleh orang tuanya pas lagi sekolah gitu. Jadi untuk lebih enaknya dan memang gurunya kan lebih banyak interaksi dengan mereka jadi kita sampaikan maksud dan tujuan kita adain program kita ke gurunya sih. Selain itu juga memberikan gambaran lain ke guru bahwa anak tersebut nggak harus diberikan pelajaran yang melulu bahasa, matematika karena kan kaya gitu kurang aplikatif yaa. Dulu kita juga sempat adain kelas cuci motor, karna kalau kaya gitu kan kita lebih bisa menambah ketrampilan mereka gitu terus bisa menjadi tambahan penghasilan bagi merekanya
P : Selama kalian mengadakan program ini, ada ngga sih laporan dari pihak guru atau orang tua tentang efek setelah pemberian treatment ke mereka ?
N : Nah kalau yang begitu aku belum denger langsung yaa dari kegiatan Sekolahku Luar Biasa, pernahnya dari kegiatan Sahabatku Luar Biasa jadi waktu itu kita ngajarin jualan pulsa ke difabel dan Alhamdulillah sampai hari ini masih berjalan siih
P : Apakah dari komunitas ada evaluasis setiap abis melaksanakan program gitu ?
N : sejauh ini enggak ada siih
P : Untuk kedepannya pengennya komunitas ini jadi komunitas yang seperti apa ya ?
N : Untuk kedepannya, harapanku sendiri tetep walaupun mungkin prinsip awal kita untuk awal dan difabel tapi pengennya tetep bisa memenuhi setiap orang yang memang membutuhkan uluran tangan kita. Terus apa yaa, sebenernya komunitas itu ya walaupun tidak terikat tapi juga kita bisa mempelajari banyak hal dari komunitas itu. Jadi banyak manfaat yang bisa diambil dari komunitas
P : Kalau struktur organisasi di komunitas ini tu berlaku berapa periode ya ?
N : sebenernya dua tahun aja yaa hehe tapi karena satu dan lain hal jadi ya gitu
P : Kalau peran masing-masing pengurus bisa dijelaskan nggak ?

N : Ketua itu lebih berperan untuk merancang program-program tapi tetap program itu diseusaikan dengan budgeting jadi sebagai ketua juga perlu untuk menanyakan ke bendahara ada uang berapa baru itu merancang program yang sesuai. Karena kita kurang tenagajadi sesekali perlu lah ketua survey tempat dan berperan sebagai humas juga. Bendahara itu pengelolaan keuangan komunitas, uang masuk dan keluar kita sering update juga ke websitenya. Kalau sekretaris lebih ke buat surat kalau ada yang minta rekomendasi dari komunitas buat beasiswa gitu gitu. Soalnya sebagai komunitas kan kita jarang surat menyurat keluar, bikin caption. Penasihat itu lebihh ke memberikan wejangan ketika kita mau melebarkan sayap. Karena kan awalnya kita itu hanya main-main ke panti aja gitu sekrang ini ada sekolahku luar biasa, sahabat luar biasa, suara hati berbagi tentu banyak yang kontra juga. Nah tugas penasihat itu untuk menengahi gitu. Humas itu fungsinya lebih untuk mencairkan suasana untuk volunteer yang baru masuk biar lebih akrab dan ikut terus di setiap kegiatan kita. SDM itu lebih ke administrasi pendaftaran volunteernya yang melalui website.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Emil
Pewawancara : Kamila Nadya Khairany
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 September 2018
Waktu : 16.00 WIB
Lokasi : Yayasan Sayap Ibu

P : Sebelulumnya perkenalan dulu yaa mbak
N : Nama saya Emil Latifani, usianya 26 tahun dari Universitas Islam Indonesia jurusan Psikologi
P : Baik, kalau menurut mbak sendiri komunitas suara hati itu komunitas yang seperti apa ?
N : Waktu pertama kali aku gabung dulu, aku lihatnya komunitas ini tu komunitas yang lebih focus ke anak-anak gitu kaya apa membantu anak-anak yang berkebutuhan khusus juga. Pokoknya awalnya aku mikirnya cuma focus ke ABK aja tapi ternyata semua anak-anak juga tersentuh gitu. Yaa lebih bisa membantu anak-anak seperti itu
P : Bisa diceritakan nggak bagaimana awal terbentuknya komunitas ini ?
N : Setau aku tu dari volunteer yang suka datang ke panti sayap ibu ini, kemudian mereka membuat suatu komunitas untuk tidak hanya di sayap ibu aja tapi lebih menyeluruh gitu. Setauku aku gitu soalnya mas nizar pernah cerita juga
P : Kalau mbak udah berapa lama bergabung dengan komunitas ini ?
N : Udah dari 2014
P : lumayan lama ya mbak
N : iya sekitar 3,5 tahunan
P : Mbak tau nggak apa visi misi dari komunitas ini ?
N : Heheh visi misinya yaah kalau secara jelasnya aku kurang tau ya. Tapi kayanya lebih memperhatikan anak dan orang-orang yang membutuhkan gitu kaya komunitas social gitulah
P : Dalam komunitas ini setau mbak ada pengelolaan dana ngga sih ?
N : Maksudnya ?
P : Untuk menjalankan program-programnya itu dana yang terpakai dari luar atau memang dari komunitas itu sendiri ?
N : mmmm setau aku dulu kana da namanya anggota-anggotanya dan mereka juga masih aktif dalam memberikan dana giitu. Kalau dana dari luar itu kadang-kadang ada menjual marchendise, garage sale di sunmor. Tapi sekarang udah nggak jalan lagi. Kalau untuk sekarang donator-donatur gitu
P : Alokasi dana yang terkumoul kemana aja yaah ?
N : Kalau biasanya untuk kegiatan yang ke SLB-SLB, ngasih bantuan
P : Baantuannya dalam bentuk apa mbak ?
N : Ya uang bisa, barang juga ada
P : Sampai saat ini ada berapa anggota yang tergabung dalam komunitas ?

N : Kalau bergabung banyak yaa, tapi yang aktif yaa beberapa aja gitu soalnya ini komunitas yang sifatya sukarela tidak mengikat

P : Ada nggak sih kriteria dalam menerima volunteer ?

N : Nggak sih sebernarmnya siapa aja yang mau yang siap meluangkan waktunya untuk bergabung disini. Jadi tu ini kaya komunitas yang tidak terikat, kalau mau datang ya Alhamdulillah kalaupun lagi sibuk ya tidak apapa. Jadi ya nggak ada syarat khususnya

P : Sampai saat ini kegiatan apa yang sering dilakukan komunitas ?

N : Kegiatannya yaah… aduh apa yaa hehe kalau sekarang kayanya cuma donasi ke orang-orang gitu

P : kalau dari komunitas sendiri gimana sih untuu merencanakan program itu sendiri

N : Pastinya sesuaikan dengan kebutuhan dengan survey dulu mengenai apa saja yang bisa kita lakukan disana nantinya. Soalnya kan setiap ABK itu beda-beda jadi tergantung ABKnya itu sendiri, mampu berkomunikasinya sebatas apa. Mereka juga tentunya berbeda dengan kita jadi harus assessment dulu kesana. Harus cari tau dulu disekolah itu seperti apa, baru merancang kegiatan yang sesuai

P : Bisa diceritain nggak mbak kegiatan sekolahku luar biasa itu ngapain aja

N : ohh kalau itu biasanya ada kelas makeup, kelas kerajinan gitu. Nah kemarin waktu aku ikut itu lagi buat jam dinding, buat ice cream banyaklah pokoknya lebih ke ketrampilan daripada pelajaran gitu

P : Sejauh ini udah diadakan berapa kali dan dimana aja ?

N : banyak yaa, pokoknya mereka ini setiap bulan ada kegiatan kalau dulu yaa. Kalau akhir-akhir ini agak vakum karena ketuanya sendiri lagi KKN. Tapi biasanya itu lebih banyak di SLB di Gunung Kidul

P : Kalau kegiatan yang diberikan di Sekolahku Luar Biasa itu disesuaikan dengan apa yaa mbak ?

N : mmmmm, kalau biasanya karena kita bentuknya kegiatan membuat ketrampilan jadi disesuaikan dengan keadaan dan keistimewaan mereka itu gimana. Terus kemarin buat paperbag gitu

P : Apa bentuk kegiatan di satu SLB dengan SLB yang lain itu berbeda bentuk kegiatannya ?

N : Enggak sih, biasanya tiap SLB itu berbeda ya tergantung. Karena dari volunteer sendiri kita berganti-ganti itu setiap kegiatan, paling yang tetap juga cuma beberapa aja jadi kalau misalnya mau kasih usulan bisa. Missal mau diadakan kegiatan seperti apa gitu, jadi setiap SLB itu pasti kegiatannnya beda-beda

P : Mb bisa diceritakan tidak bagaimana dari mbak pribadi dan teman-teman komunitas untuk mencoba berkomunikasi dengan anak-anak disana ?

N : Kalau tunarungu itu biasanya pakai gesture saja, mereke biasanya melihat oral kita emm lebih melihatt gerak bibir. Kalau dari aku sih biasa aja, tidak ada cara komunikasi khusus kepada mereka yang trerpenting kita bisa membaur dengan mereka gitu. Kalau misalnya kelas make up kemarin kan kebanyakan tunarungu yang ikut jadi komunikasinya, mereka sebenernya paham sama apa yang kita omongin walaupun mereka tidak dengar dan tidak bisa bicara. Kendalanya

adalah ketika mereka ngomong apa dan kitanya nggak paham. Tapi biasanya kita sih didampingi sama gurunya jadi kita tau apa yang mereka pengen omongin ke kita
P : kalau anak yang lain mbak ?
N : Autis sejauh ini belum pernah sii
P : Kalau mbak mencoba berkomuniksi sama mereka apakah mereka merespon mba ? dan bentuk responnya seperti apa ?
N : mereka sih ada respon yaa, tapi memang kan tidak semua anak bisa ikut dalam kegiatan kita. Kaya misalnya anak autis dan downsyndrom itu tidak bisa, bisa tapi perlu pendampingan khusus dari pihak gurunya
P : Jadi memang ada klasifikasi ABK yaa untuk bisa mengikuti kegiatan komunitas
N ; iya dan biasanya mas nizar yang bisa mengklasifikasikan karena kan basicnya mas nizar memang disitu dan dia yang survey dulu gitu. Tapi biasanya juga berdasarkan dari rekomendasi dari gurunya gitu. Kalau misalnya anak itu dirasa bisa mengikuti kegiatan yaa monggo diikutsertakan, tapi kalau sekiranya tidak bisa mengikuti yaa tidak di paksakan
P : Kalau cara untuk menangani abk yang berbeda itu gimana mba?
N : emmm biasanya sih sekolah pasti lebih tau dia bisa ikut kegiatan atau engga yaaa. Tapi kalau untuk komunikasinya sendiiri sih ya kaya komunikasi biasa. Kalau mereka merasa kesulitan dengan yang diajarkan ya kita bantu pelan-pelan. Lebih intens sih intinya kalau buat komunikasi sama mereka dan harus mengerti dulu karakter mereka seperti apa. Jadi emang nggak semua anak itu ngerjain sendiri, itu gunanya volunteer untuk membantu dan lebih dekat ke anak-anak tersebut..
P : Ada ngga sih mbak pemilihan media khusus yang digunakan untuk komunikasi sama mereka
N : Kalau media khusus sih kayanya ngga ada ya cuma dulu waktu aku pertama kali ikut komunitas suara hati itu dikasih tau sama pengurusnya kalau misalnya kita tu kalau berkomunikasi ya secara wajar aja. Kadang kita merasa kasian gitu ya sama anak anak tersebut, setiap mereka ngelakuin apa kita pengen bantu gitu tapi sebenarnya jangan kaya gitu jadi mereka nanti nggak mandiri gitu. Kalau misalnya kita pengen bantu mereka , mereka jadi nggak mandiri. Padahal sebenrnya mereka bisa, kadang-kadang kita kan yang baru masuk ke komunitas kaya pengen ngebantu banget gitu kan. Padahal mereka sebenrnya bisa, jadi jangan terlalu membantu. Kita ngebantunya sewajarnya aja biar mereka juga bisa mandiri gitu
P : kalau setiap kegiatan sekolahku luar biasa ada ngga sih mba pesan khusus yang pengen disampaikan komunitas enatah kea anak, guru ataupun orang tua ?
N : Kalau pesan khusus aku gatauu yaa,Cuma disana kita lebih pengen membuat mereka terhibur gitu. Karena di kegiatan itu kita juga kasih hiburan sulap, dongeng. Disana kita tu tujuannya menghibur mereka dan memberikan mereka skill khusus untuk ketrampilannya.
P : Kalau setelah pelaksanaan ada evaluasi kegiatannya ngga sih mba?
N : iya ada, kaya kendalanya apa, apa yang harus di perbaiki dari kegiatan sebelumnya
P : kalau kendalanya sendiri apa mbak dalam merealisasikan program-programnya
N : kayanya keterbatasan volunteer ya karenaa setiap ada orang baru yang datang ikut kegiatan terus besoknya nggak datang lagi.ya memang sih kegiatan ini tidak mengikat, ya untuk mencari

orang yang pengen bener-bener ngebantu itu susah yaaa kadang-kadang sama sekali ngga ada volunteer

P : Pesan mbak buat komunitasapa

N : Semoga bisa terus dijalani, semoga volunteernya semakin banyak. Karena sebenrnya kegiatan ini bermanfaat banget ya buat kita kan buat kita menjadi bisa belajar gimana komunikasi sama anak-anak terlebih yang berkebutuhan khusus, pokonya banyak manfaatnya untuk ikut kegiatan ini. Pastinya sedikit meluangkan waktu untuk bergabung itu ya gapapa hehehe kadang kadang kan juga kegiatannya tu di hari Sabtu Minggu, tapi mungkin balik lagi di kesibukan orang yang berbeda. Pokoknya volunteernya sih yang paling penting sekarang soalnya kalau nggak ada volunteer juga kita nggak bisa jalan

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Aya
Pewawancara : Kamila Nadya Khairany
Hari/Tanggal : Sabtu,
Waktu : 16.30 WIB
Lokasi : Yayasan Sayap Ibu

P : Sebelumnya perkenalan dulu yaa hehe
N : Oh iyaa, nama aku Fatiya biasa dipanggil aya
P : Okee okeee, menurut kamu komunitas suarra hati itu komuniitas yang seperti apa sih ?
N : Komunitas Suara Hati itu yang aku tau adalah komunitas yang bergerak dibidang pendidikan, sosial dan mereka juga sering membantu anak-anak yang kurang mampu, bantu panti asuhan juga
P : Kamu tau komunitas ini pertama kalinya darimana sih ?
N : Kalau untuk pertama kali aku tau itu dari mbakku, aku ikut dia yang lebih dulu gabung terus dia ajak aku dan aku mau buat ikutan gitu hehehe
P ; kenapa kamu tertarik gabung dengan komunitas ini ?
N : mmm, karena menurut aku selain bisa untuk menambah teman lewat komunitas ini tu membuat kita bisa bercermin, bersyukur sama apa yang udah kita dapet selama ini
P : Sejauh ini kamu udah ikut kegiatan komunitas itu apa aj ?
N : Ke SLB, datang ke panti asuhan dan juga kita pernah bantu teman-teman yang membutuhkan. Waktu itu kita pernah bantu ibu-ibu penyandang disabilitas gitu, nah itu kita bantu
P : Kalau bantu teman yang membutuhkan gitu biasanya bantuannya dalam bentuk apa ya ?
N : Biasanya kalau nggak berupa barang yaa sandang pangan gitu sama uang
P : Kan kamu udah pernah ikut kegiatan sekolahku luar biasa itu lebih dari satu kali yaa, bisa diceritakan nggak sih bentuk kegiatannya itu gimana dan ngapain aja ?
N : Oh jadi kegiatannya itu kita ganti-ganti yaa setiap pelaksanaannya biat ngga bosen gitu. Biasanya sih kita belajar buat kerajinan kaya paper bag, jam dinding terus ada lagi selipan games-games untuk anak-anaknya
P : Itu kan berarti kegiatannya diadakan di SLB yaa yang memang anak-anak disanaa itu kebnayakan berkebutuhan khusus, kalau kamu sendiri sebenernya ngerti nggak sih gimana seharusnya kita berkomunikasi dengan anak tersebut ?
N : hmmm berkebutuhan khusus yang gimana dulu mbak. Kan ada anak itu bisu, tuli gitu kan atau anak itu berkebutuhan khusus dalam hal fisik misalnya cacat fisik, atau autism atau downsyndom gitu
P : Emmm, missal yaa kita bahas satu-satu kalau anak yang bisu itu kamu memcoba untuk dekat dengan mereka itu gimana ?

N : Emmm karena aku kan ikut komunitas DAC yang memang disana diajarkan bagaimana penggunaan bahasa isyarat gitu jadi aku sedikit banyak ngertilah yaa mbak bagaimana menghadapi anak yang bisu gitu. Terus kalau missal anak yang tuli itu sebenernya hampir sama yaa mbak dengan anak yang bisu karena mereka juga untuk komunikasinya menggunakan bahasa isyarat juga gitu mbak

P : Ohh, terus kalau misalnya yang autis dan downsyndrmom gitu ?

N : Kalau yang seperti itu mungkin aku belum pernah berkomunikasi atau interaksi langsung dengan anak-anak yang seperti itu jadi aku belum begitu paham dan bisa menjelaskan detail mbak. Tapi anak-anak seperti itu sebenernya mengerti kok kalau kita coba buat komunikasi dengan mereka, kuncinya di kita gimana harus bisa sabar dan pelan-pelan coba komunikasinya gitu

P : Biasanya media apa yang kamu pakai untuk bisa dekat dengan mereka sih ?

N : Mmmm biasanya aku ngajakin main dulu yaa mbak awal kenalan tu atau dengan bacain buku cerita bareng-bareng

P : Berarti kamu nih lebih bisa dan tau bagaimana menghadapi anak-anak yang tunawicara dan tunarungu ya ?

N : hehehe sebenernya lancar banget sih enggak ya mbak, cuma ngerti lah bagaimana dekat dengan mereka soalnya kan di komunitas yang aku ikuti itu langsung berinteraksi dengan anak-anak yang tunawicara dan tunarungu itu

P : Mmmmh, terus selama ini usaha apa yang kamu lakukan untuk bisa dekat dan berkomunikasi dengan mereka ? Selain yang tadi yaa bisa bahasa isyarat gitu

N : Ohhh biasanya aku awali dengan pendekatan pelan-pelan gitu, ngajak ngobrol, tanya sukanya apaa gitu. Jadi kan kalau kita udah tau anak sukanya apa kita jadi ngerti oh harus seperti ini memperlakukan dia. Jangan sampai kita membuat dia itu nggak nyaman mbak sama kita gitu

P : Kalau kamu mencoba dekat dan komunikasi dengan mereka itu biasanya mereka kasih respon nggak sih ? Kalau ada bentuk responnya itu kaya gimana ?

N : Ada yang bener-bener lancar dan terbuka gitu ngeresponnya jadi kita ngomong apa mereka jawab dengan baik, tapi ada juga yang nggak bisa. Nah biasanya buat anak yang nggak bisa respon kita lebih deketin dia secara perlahan lagi, pelan-pelan ngomongnya ke dia nanti lama-lama mereka respon kok. Bentuk yaa yaa biasanya dia lakuin apa yang kita suruh, kaya kemarin buat paperbag dia ngikutin langkah-langkah yang kita ajarin gitu sih mbak

P : Kalau kendalanya sendiri menurutmu apa untuk kita bisa dekat dengan mereka ?

N : Untuk kendalanya sendiri mungkin dari bahasa kita yang memang beda gitu sih mbaak hehe kan nggak semua bisa memahami mereka, apalagi orang baru yang belum mengerti anak itu secara bener-bener kan mbak

P : Kalau dari komunitas sendiri ada pembekalan nggak sih sebelum pelaksanaan kegiatan sekolahku luar biasa ini ? misalnya dikasih tau dulu harusnya seperti ini untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan yang bermacam-macam ?

N : oh iyaa, ada mbak ajdi sebelum berangkat itu kita ada kumpul bersama dulu untuk pengarahan dan lain sebagainya baru itu kita berangkat sama-sama kesananya . pengarahannya

itu dari ketuanya, dikasih tau gimana komunikasi sama ABK yang bermacam-macam itu, treatmen yang harus diterapkan itu harus gimana gitu siiih

P : Kalau sejauh ini kerajinan apa aja sih yang udah di buat bersama-sama di program Sekolahku Luar Biasa ini ?

N : mmm, yang aku tau sih mbak pembuatan paper bag, bagi-bagi buku dan donasi buat anak-anaknya, terus buat ice cream, kelas make up itu sih mbak yang aku tau

P : Kalau kesan pesanmu bergabung sama komunitas itu gimana sih ?

N : mmm, yang jelas aku bangga ya mbak bisa bergabung sama komunitas ini soalnya mereka sangat welcome sama anggota-anggota baru terus aku sendiri merasa lebih bisa bersyukur mbak setelah aku banyak mengikuti kegiatan dari komunitas ini. Dan untuk pesannya sendiri aku berharap semakin banyak orang-orang yang mau ikut dan gabung bersama komunitas ini yang tentunya bisa istiqamah ya mbak hehe soalnya susah gitu mbak kemarin dapat cerita masih banyak yang hilang-hilangan gitu. Dan semoga semakin lancar dalam melaksanakan kegiatannya gitu

P : Hehe amiin semoga yaa, kalau tentang ABK sendiri yang kamu tau itu ABK itu apa aja siih ?

N : Waduuu aku sendiri sebetulnya kurang begitu paham yaa mbak hehe soalnya susah juga membedakan dan juga ABK itukan banyak jenis dan macamnya gitu jadi aku agak kurang bisa memahami seccara detail sih mbak. Cuma yang aku tau itu yaa yang memakai kursi roda, tuli, tunanetra, tunawicara gitu

P : Hehehe hmm begitu yaa, berarti untuk komunikasi sendiri kamu lebih menguasai yang tunarungu yaa ?

N : Hehehe iyaa mbak, soalnya tadi kan, aku gabung di komunitas yang memang khusus orang-orang tunarungu begitu mbaak

P : Ohh, berart dikasih tau juga yaa bagaimana awalnya kita untuk bisa komunikasi dengan mereka. Nah bisa diceritain nggak udah diajarin sampai mana gitu

N : Yaaa standartnya gitu mbaak, diajarin huruf-hurufnya dulu jadi kan kita bisa tau gimana membentuk kalimat biar bisa komunikasi sama merekanya gitu, terus diajarin gimana mengutarakan transportasi ke mereka, kebutuhan sehari-hari gitu. Intinya seperti percakapan sehari-hari tapi menggunakan bahasa isyarat gitu

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Rahmi Adzlina
Pewawancara : Kamila Nadya Khairany
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 September 2018
Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Kedai OAK

P : Sebelumnya perkenalan dulu yaa, kamu sebutkan nama dan darimana asalnya
N : Perkenalkan nama aku Rahmi Adzlina dari Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Kimia. Disini saya tergabung sebagai volunteer Komunitas Suara Hati Yogyakarta
P : Aku pengen tau dong, kamu tau komunitas Suara Hati ini darimana awalnya ?
N : Pertama kali itu, aku taunya lewat *facebook*. Awalnya aku pengen nyari tentang panti balita yang ada di sekitaran Jogja. Pas aku nyari ketemunya Panti Sayap Ibu. Langsung aku buka websitenya mbak, nah pas itu aku dikasih kontaknya mas Nizar terus sama dia disuruh isi formulir gitu. Habis itu aku isi terus aku ikut kegiatan sore bareng Komunitas di Panti Sayap ibu. Disitu aku mulaikenal mas Nizar, Mba Emil
P : Berarti kamu dari awal memang sudah ada niat buat gabung sama komuitas itu ya ?
N : Iya hee, awalnya emang pengen nyari yang panti balita gitu
P : Kenapa sih kamu tertarik buat gabung sama komunitas ini, selain emang dari awal kamu tau kalau komunitas ini punya kegiatan rutin di panti
N : Gimana yam baa, emang aku tu senang sama kegiatan social, dan aku juga suka interaksi sama balita. Jadi gimana yaa, pas aja gitu mbaa sama yang aku seneng. Gak ada kerjaan juga mba aku waktu itu
P : Disini kan kamu gabung sama komunitas udah setahun lebih yaa, nah sejauh ini apa sih yang kamu tau tentang komunitas Suara Hati ?
N : Menurutku, kmunitas Suara Hati itu komunitas yang hebat. Karena berdirinya udah lama banget dari mas nizar dan teman-teman masih kuliah sampai akhirnya udah pada kerja. Selain itu untuk operasionalnya mereka menggunakan dana pribadi. Meskipun komunitas ini ada keterkaitan dengan panti sayap ibu yang menrupakan yayasan, yang mungkin ada dana. Tapi, komunitas ini tidak menggunakan dana itu. Mereka lebih mau meluangkan waktunya untuk menjual marchendise, jual baju bekas. Itu menurutku komunitas yang luar biasa. Dan dengan ini mereka bisa bertahan dengan kondisi anggota yang ilang-ilangan itu luar biasa
P : Pernah nggak kamu nemuin satu komunitas yang punya kegiatan yang sama dengan komunitas ini ?
N : Kalau aku sih belum nemu yaa, karena suara hati ini lebih ke panti yang selain itu juga mereka memasukkan unsur pendidikan dalam kegiatannya. Selain itu mereka juga ada kegiatan yang mengajar juga tapi lebih untuk difabelnya mbak, jadi lebih luas gitu
P : Sejauh ini kegiatan apa saja yang kamu tau di komunnitas ini ?

N : Yang jelas, Sekolahku Luar Biasa, ke panti, ke komunitas-komunitas anak seperti kemarin di Sanggar Baca. Terus bersih-bersih panti sebelum puasa. Apa lagi yaa, jual-jual baju. Tapi aku belum pernah ikut sih hehe

P : Kalau jual baju itu nanti hasilnya buat apa ya ?

N : Jadi gini mba, jual baju dan marchendise iitu nanti uangnya buat orang-orang yang menurut komunitas dapat menginspirasi orang lain dan memiliki ekonomi yang kurang tapi tetap dengan syarat dan kriteria tertentu. Misalnya orang tersebut menginspirasi lingkungannya, bekerja keras dan lain sebagainya

P : Itu termasuk dalam kegiatan suara hati berbagi ya ?

N : Itu masuk kegiatan komunitas, selain itu juga ada bagi-bagi sembako dan kursi roda yang dilaksanakan di Gunung Kidul

P : Owalah gtu, nah sejauh ini kamu sudah terlibat dalam kegiatan apa saja yang ada dalam komunitas ini ?

N : Wah belum banyak mbak aku juga… ya paling cuma bersih-bersih panti, kado buku, buka bersama dengan anak yatim pas bulan puasa kemarin sama sekolahku luar biasa

P : Nah kalau missal kamu ikut kegiatan sekolahku luar biasa, itu teknis pelaksanaan sebelumnya gimana sih ? apa di briefing dulu dari pihak komunitas atau seperti apa

N : iyaa, kalau di briefing itu pasti ya mbak soalnya aku ikut kegiatan ini juga kali pertama dan pengalaman pertamaku yang benar-benar terjun langsung dan interaksi langsung sama ABK. Kalau Cuma melihat saja kebetulan yang di panti sayap ibu juga ada yang ABK kan mbak, Cuma bedanya yang di panti dia masih kecil kalau yang kemarin ikut kegiatan kan usianya udah remaja. Jadi kita sebagai volunteer itu di briefing dulu karena pesertanya itu remaja jadi udah masa puber. Kita lebih diwanti-wanti karena sebenarnya mereka sama dengan kita yang membedakan itu kontrol emosinya. Kita dikasih tau bagaimana cara menangani dan ketika nanti kita berhadapan langsung dengan mereka para ABK ini sebaiknya gimana. Terus kalau misalkan yang tunarungu aku belum bisa berkomunikasi secara jelas karena terkendala dengan bahasa isyarat yang aku sendiripun belum menguasai. Tapi disarankan dari pihak komunitas untuk Tanya ke gurunya bagaimana baiknya berkomunikasi atau interaksi sama mereka gitu

P : Berarti sejauh ini kamu udah bisa berkomunikasi dengan ABK yang seperti apa ?

N : mmmh, kalau missal komunikasi yang belum bisa itu sama yang tunarungu karena kendalanya bahasa isyarat itu tadi. Kalau anak autis aku pernah sii

P : Cara kamu komunikasi dengan anak autis itu gimana ?

N : Jujur susah banget mbak

P : Hehehe terus cara-cara yang kamu tunjukkan untuk mencoba berinteraksi dengan anak tersebut gimana ?

N : Mereka itu lebih tertarik dengan warna. Jadi kalau misalnya kita mau mengungkapkan sesuatu seperti makan gitu yaa, harus menarik perhatian mereka dengan warna yang cukup menggoda mereka. Ya meskipun susah banget siih mbak

P : Kalau menurutmu yang paling susah itu ABK yang seperti apa ?

N : Autis mbaak, karena mereka bisa saja tiba-tiba ngamuk, marah, pergi. Mereka menurutku punya energy yang luar biasa jadi untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi sama mereka emang butuh kesabaran yang lebih. Tapi ya gitu, sebisa kita bawa ketempat yang tenang jangan yang rebut. Pokoknya suasanya kondusif karena kalau terlalu ramai mereka akan merasa pusing dan nggak nyaman sama kita. Dan mereka sama kaya anak kecil yang butuh perhatian tp mungkin dengan cara mereka yang agak lebih dari anak biasanya jadi membuat kita kewalahan. Kalau aku sejauh ini lebih ke mengajak bermain mereka aja gitu, apa yang mereka suka

P : hmm gtu mbak

N : iyaa, ada lagi mbak kalau missal anak itu keterblekangan mental atau lamban belajar itu memiliki sensasi yang berbeda lagi kalau kita coba buat komunikasi sama mereka lebih jauh

P : Bedanya gima tuh ?

N : Kalau ABK biasanya masih ada respon walaupun cuma sedikit yaa mbak, kalau anak-anak autis, lamban belajar, downsyndrome itu mereka lebih susah mbak karena sepengalamann aku kalau anak-anak seperti mereka ini nggak mau untuk menatap lawan bicara pas diajak komunikasi

P : itu karena mereka takut sama orang atau gimana ?

N : Apa ya mbaak, aku juga nggak bisa mendefinisikan itu dengan detail. Jadi kegita berkomunikasi mereka itu lebih terlihat tidak bersemangat. Bahkan anak tersebut terlihat sehat tp kalau kita suruh dia duduk sendiri mereka malas. Jadi sebenernya, kata gurunya anak tersebut mampu tapi memang kurang motivasi atau lemah gtu makannya anaknya jadi seperti itu mbaak kaya nggak ada semangatnya

P : Terus cara kamu untuk mulai komunikasi sama mereka itu gimana ?

N : Biasanya akutu, kan kemarin kita sempet buat paperback sama-sama. Jadi aku disitu ngajarinnya langsung aku pegang tangannya gitu mbak, karena dia nggak mau gerak apa yang aku instruksikan. Nggak cukup mbak Cuma dengan nyontohin aja, jadi memang perlu diajak sama-sama melakukan apa yang kita instruksikan gitu mbak. Harus lebih detail mbak ngajarinnya kalau ke anak-anak yang seperti itu. Jadi meskipun mereka ada penolakan, tapi aku terus kasih dorongan ke dia lama-lama juga dia bisa ngelakuin apa yang udh di contohin sebelumnya gitu. Melalui ini juga aku belajar mbak oh ternyata gini caranya interaksi sama mereka gitu. Meskipun butuh tenaga lebih mbak

P : Kalau anak tunanetra kamu pernah nggak mencoba berinteraksi ?

N : kalau tunanetra mmm kayanya belum mbak soalnya kemarin ngga ada anak yang gitu, lebih banyak ke anak-anak yang hiperaktif gtu

P : owalah banyakan hiperaktif ya

N : iya mbak

P : Kalau mencoba komunnikasi sama ABK yang tunawicara pernah ngga sebelumnya?

N : Kayanya belum deh mbak

P : Kalau kendalanya kalian berkomunikasi ke mereka itu apa saja?

N : Iya tadi mbak, kendala bahasa isyarat yang kami juga belum menguasai karena bahasa isyarat kan macem-macem jenisnya gitu mbak. Jenis ABk yang bermacam-macam jadi kita juga harus

mengenal satu-satu mereka itu type ABk yang seperti apa jadi kita tahu gitu lho mbak untuk gimana caranya dekat dengan mereka. Tapi sejauh ini beum tau cara yang pas untuk benar-benar bisa dekat dengan mereka. Oh ya, kita juga harus tau umur dan kepribadian mereka juga mbak

P : Terus selama ini, cara kamu buat mengatasi berbagai macam kendala itu gimana ?

N : Ya intinya itu sebisanya dan harus sabar karena emosi mereka berbeda dengan emosi yang kita punya dan lebih bisa mengkontrolnya jadi kita harus lebih dewasa untuk menyikapi mereka. Cuma itu ajasih mbak, belum bisa yang lainnya hehe

P : Sebelum ikut kegiatan yang sekolahku luar biasa ini pernah ngga sih mencoba buat berkomunikasi langsung dengan ABK ?

N : oh kalau misalkan komunikasi yang secara intense belum yaa, tapi kalau ketemu pernah yaa mbak karena suadaraku sendiripun termasuk ABK mbak. Malah yang keponakanku ini beda mbak dia masuknya autis, tapi dia malah suka gitu kalau ngobrol ngelihatin ke orang yang diajak bicara gitu

P : Dulu awal-awal kamu komunikasi atau interaksi sama mereka ngerasanta gimana ? apakah takut atau piye ?

N : Jujur aku awalnya takut ya mbak tapi makin kesini aku makin sadar lho ngapain aku takut kan mereka juga sama gitu seperti kita. Dan pas aku kuliah ini semakin pengen mencoba dekat sa,a mereka melalui komunitas ini sehingga akhirnya nemuin banyak perbedaan dengan mereka yang justru mengajari aku buat semakin bersyukur

P : Biasanya kalian para volunteer ini diajarin nggasih sama komunitas dalam hal penggunaan media yang cocok untuk berinteraksi dengan ABK ?

N : kalau sepengalaman aku bergabung dengan komunitas ini belum ada pembekalan khusus gitu buat komunikasi dengan ABK itu. Selama ini yaa Cuma dikasih tau aja sebelum pelaksanaan kegiatan sekolahku luar biasa itu.

P : Jadi pembekalan kiat-kiat komunikasi dengan ABK dari komunitas belum ada ya ?

N : belum ada

P : hehehe kesan kamu ikut kegiatan-kegiatan komunitas itu kaya gimana ?

N : kesannya luar biasa mbak karena aku tuh kaya ibaratnya tu masih digua yang melihat cahaya dari luar yang wah ternyata kaya gini ngadepin mereka dan orang-orang komunitas itu cenderung welcome sama kita, mereka senang ketika kita datang dan membantu mereka. Dan mereka punya kegiatan yang berbeda dengan kebanyakan kegiatan yang pernah aku jalanin sleama ini karena lebih ke panti yang difabel yang balita

P : Kalau pesan kamu untuk komunitas itu sendiri gimana ?

N : Pesan aku semoga anggotanya makin konsisten dan kegiatan yang seperti pembelajaran bahasa isyarat, cara-cara menangani ABk harus bagaimana itu diperbanyak agar kita itu lebih siap untuk terjun langsung. Soalnya gini mbak ada yang dia minat ingin terjun dan mencoba dekat denganABK tapi dari kita ngga punya basic mbak. Soalnya kita juga kan orang awam mbak

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Nizar
Pewawancara : Kamila Nadya Khairany
Hari/Tanggal : Minggu, 23 September 2018
Waktu : 13.00 WIB
Lokasi : Maguwoharjo

P : Jadi mas, gimana komunikasi dengan ABK itu ?
N : ABK A dengan ABK B kan berbeda. Kadang anak ABK itu usianya sama tapi intelegensinya beda yang satu intelegensinya kelas 1 SD yg satu kelas SMA padahal usianya sama. Kita gaboleh menyamakan cara komunikasi dengan mereka. Gak boleh terlalu di push push, kaya nyuruh mencuci terus. Tapi kalau yang dewasa SMA kan udah tau kalau nyuci itu biar pakaiannya bersih. Hla yang kelas 1 SD itu kan gatau, maksudnya belum bisa
P : Apakah dari komunitas ini memiliki kategorisasi tersendiri untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan Sekolahku Luar Biasa ?
N : Ada, jadi contohnya kaya kemarin ya di SLB Sekar Handayani kan anaknya dewasa-dewasa kita ngasih pembelajaran seperti apa
P : Yang bisa dimengerti mereka ?
N : Hoo, kebanyakan tu aku bukannya gimana-gimana ya. Mayoritas mahasiswa kalau mencoba untuk berkomunikasi dengan mereka pasti ngasih pembelajaran mewarnai. SLB mesti mewarnai. Padahal enggak juga, kita lihat kondisi anaknya dulu. Oh anaknya seperti itu, udah dewasa mereka senengnya apa misalnya otak-atik mesin atau motor. Nah kita membuat kegiatan yang simple misalkan bikin jam tangan, kelas make up. Karena usia udah dewasa, udah suka hal-hal kaya gitu. Ya mereka suka mewarnai, tapi itu kan terlalu membosankan aja gitu. Makannya kita melihat kondisi anaknya gitu
P : Kalau aktivitas yang diberikan ke ABK kaya misalkan kelas make up, buat paper bag, dll itu dibuat berdasarkan apa ya ?
N : Kebanyakan dari usia anak, kesukaan anak. Jadi biar anaknya itu senang sama kegiatan yang kita bikin, habis suka kan terus mereka bisa menikmati. Nggak mungkin kan kalau ngga suka tapi dia menikmati. Makannya, harus anak tu seneng dulu baru bisa menikmati. Dan biasanya program-program yang menyenangkan kaya gitu yang diingat karena dari sekolahan ngga pernah kasih kegiatan kaya gitu, mereka pasti inget
P : setiap ngadain kegiatan sekolahku luar biasa ini ada pesan tersendiri ngga sih yang ingin disampaikan?
N : ya paling pesan yang ingin disampaikan lebih ke dukungan kita ke mereka gitu soalnya kita kan termasuk orang yang berada diluar lingkungan mereka, diluar sekolah dan keluarga mereka tapi kita mendukung
P : Jadi pesannya yang ingin disampaikan lebih ke dukungan ke mereka agar tidak merasa sendiri gitu ya ?

N : Iyaa, jadi latihan buat mereka biar mereka juga lingkungannya nggak cuma deket sama itu-itu aja. Jadi pengennya dukungannya itu. Tapi kita akhir-akhir ini lagi susah ngadain kegiatan sih ya soalnya emang belum ada waktu yang pas terus juga sekarang kita lebih berfokus sama kegiatan suara hati berbagi itu. Yang penting donasi dari teman-teman diluar komunitas tetap kita salurkan gitu

P: Kalau asal mula nama suara hati itu darimana ya ?

N : Waduu aku kurang tau yaa hehe yang jelas gini suara hati ini nggak cuma punya perorangan aja gitu. Ini punyaku loh, ini punyamu, nggak gitu. Jadi suara hati itu enaknya semua kegiatan dikembangkan bersama dari pencetus ide awal sampai ke volunteer-volunteernya

P : Kalau volunteer di suara hati ini terus ada atau gimana yaa ?

N : Enggak sih, ngga bisa yang terus-terusan ada di komunitas ini. Jadi kita kan komunitas yang tidak terikat gitu. Karena kita lebih cenderung ke visi misi, emang dari awal nggak mau yang mengikat banget gitu

P : Kalau untuk menerima volunteer ada kriteria tersendiri nggak ya ?

N : nggak, nggak ada

P : Jadi, siapa yang mau gitu yaa

N : iyaaa, mau ikut setahun sekali yaa monggo kita gak paksakan untuk harus selalu hadir di setiap kegiatan karena balik lagi tadi kita tidak mengikat. Kalau nginget dulu komunitas ini gimana waah nol banget, dibanding yang sekarang masih jauh mending yang sekarang. Dan juga semakin banyak orang yang percaya sama suara hati ini. Dari volunteer yang udah lama bergabung kan sekarang udah pada kerja, mereka memberi supportnya melalui kepercayaan donasi

P : Jadi sekarang alokasi dananya lebih ke suara hati berbagi yaa bukan untuk kegiatan suara hati yang lain ?

N : Ya kalau kegiatan yang lain tetap masih ada, dan memang harus ada. Kalau sekarang karena memang donasi udah ada dan kita harus tetap menyalurkan gak boleh untuk ditampung terus jadi kita alokasika untuk berbagi ke teman-teman yang lebih membutuhkan

P : Sejauh ini udah berapa SLB mas yang didatangi untuk program sekolahku luar biasa ini ?

N : Kalau di Gunung Kidul hamper semua SLB pernah didatangin yaa, karena kalau aku pribadi mau berkegiatan di SLB itu tidak harus mengatas namakan komunitas

P : Sendiripun jalan gitu yaa

N : Hoo, jadi kaya kemarin aku ikut volunteeran ke temen-temen tunanetra didaerah Jawa Timur nah disitu aku nggak mau pakai nama komunitas karena beda maksudnya kalau komunitas sana

pengen bantu promosiin acara aku bisa, tapi nggak pakai embel-embel komunitas. Jadi soalnya aku kesana sendiri, tapi tetap ada nama suara hati gitu

P : Terus kegiatannya sama nggak sih mas kalau dari SLB satu ke SLB lainnya ?

N : Beda, kita bedakan dari usia dan juga minat anak-anak. Kita bikin acara minatnya apa. Kaya kemarin terakhir yang di SLB Muhammadyah Gamping bikin paperbag karena emang belum pernah diadakan dan tanya gurunya juga bikin apa enaknya, dan paling mudah juga buat dilaksanakan. Terus kemarin juga kita menyelipkan cerita juga jadi waktunya semakin sedikit gitu. Emang susah siih kalau cuma sehari aja buat bener-bener mengenal abk nya itu. Kalau yang paling gampang sih emang pendekatan secara personal yaa. Misalnya kamu punya keahlian menjahit kamu ke SLB mana yang memang memiliki fasilitas menjahit jadi lebih bisa intens gitu komunikasinya kalian ke mereka. Soalnya kalau cuma komunikasi selama sehari doang mereka belum bisa menangkap dan mengingat apa yang udah diajarkan, belum bisa lho ya bukan tidak bisa. Jadi harus terus menerus intens komunikasi sama mereka

P : Kalau kaya gitu ada batas minimal waktu nggak sih mas untuk bisa dimenegrti sama mereka maksud dari apa yang kita sampaikan ?

N : enggak sih, ini kita interaksi masuk interaksi sama mereka itu apalagi tunarungu nggak harus menggunakan bahasa isyaratpun mereka ngerti apa yang kita maksudkan. Jadi nggak harus pakai jenjang waktu untuk bisa melihat itu. Misalkan aja kita lagi deketin seseorang nih, kita harus tau dia sukanya apa.Misal ada anak laki-laki sukanya apa, main game gitu, oh jadi kita harus tau dia sukanya game jadi kita ndeketinnya pakai games gitu pasti langsung bisa nyambung. Yaudah nggak usah pakai bahasa isyarat untuk bisa dekat dengan mereka

P : Jadi, untuk semua anak abk itu kita harus tau dulu ya dia sukanya apa

N : iyaa, harus tau sukanya apa dan tidak sukanya apa. misalkan anak tunarungu tu sukanya dandan, tapi yang usianya dewasa lho

P : darimana mas kita tau kalau anak itu sukanya dandan

N : Ya kita tanya-tanyain mereka, lewat gurunya yang tau setiap hari sianak itu bagaimana. Orang tuanya juga, jadi gitu sih kalau missal mau tau anak itu sukanya apa

P : Kalau yang anak tunawicara itu sama atau berbeda ya ?

N : Rata-rata untuk anak yang usia dewasa kesukaannya hampir sama karena kan mereka juga satu lingkungan jadi melihat ap yang temannya lakukan jadi ikut suka gitu

P : Kalau untuk anak yang autis bagaimana ?

N : anak autis kan banyak, kalau autis mungkin seumpama kita belajar nyuci piring. Sebelum ada piring kotor yang harus dicuci kan kita makan dulu, nggak mungkin tiba-tiba ada piring yang

harus dicuci. Mereka harus tau maknanya dulu. Tapi untuk bisa komunikasi sama mereka harus tau anaknya secara detail, rinci anaknya itu gimana. Kita interaksi harus apa, mereka harus bisa apa. Tunanetra misalkan, tunanetra dan tunarungu. Nggak mungkin nggak bisa komunikasi, anak itu nggak mungkin nggak bisa komunikasi. Pasti mereka bisa. Meskipun anak itu nggak bisa ngapa-ngapain. Anak yang hidrosepalus itu kan tetep bisa komunikasi lewat matanya yang gerak-gerak, tangannya gerak yang secara tidak langsung kan itu termasuk dalam komunikasi non verbal to. Cara lihatnya gimana ? ya kita kasih pilihan ke mereka pasti dijawab. Contohnya nih aku kasih dua pilihan di tangan kanan dan kiri. Nanti pasti tau si anak itu suka yang mana gitu

P : apakah semua orang yang ingin komunikasi dengan abk ini harus bisa bahasa isyarat itu ?

N : Nggak, tapi baiknya bisa. Soalnya gini, bahasa isyarat itu susah gampang. Di Indonesia sendiri bahasa isyarat ada lebih dari satu kan, soalnya di Indonesia banyak pikirannya gitu. Si anak tu sebenarnya lebih pintar dari kita. Mereka membuat bahasa sendiri yang nantinya kita juga akan mengerti gitu, misalkan mau makan ya mereka buat isyarat makan yang secara alami. Jadi kalau mau ngajarin anak tunarungu itu nggak harus pakai bahasa isyarat. Masa kamu mau ngajarin mereka menjahit, nunggu kamu bisa bahasa isyarat dulu ya kelamaan, nggak jalan.

P : hehehe

N : Kalau lebih mudah itu untuk komunikasi sama tunarungu dan downsyndromm karena bisa pakai visual kan orang jelas juga dengan visual yang pertama. Kedua dengan suara, gerakan gitu. Kalau downsyndrom kan banyak ada yang bisa komunikasi, sedikit komunikasi. Kalau ngajarin yang gampang-gampang aja. Kaau downsyndrom harus lebih rinci banget. Missal cuci piring, gunanya cuci piring buat apa. Jadi harus dari awal, makan bersama terus cuci piring. Itu aja ngga bisa langsung dia mengerti apa maksud kita, jadi harus dilatih berkali-kali dulu baru ngerti. Sampai anak bisa dilepas buat cuci piring sendiri.

P : berarti indikator keberhasilan komunikasi kita itu ketika anak sudah bisa menerapkan apa yang kita maksud tanpa harus disuruh terlebih dulu ?

N : Iya, kaya gitu. Kalau kita masih menyuruh itu tandanya belum berhasil soalnya mereka belum memiliki kesadaran untuk melakukan hal itu tanpa disuruh gitu

P : Tapi biasanya kalau diajak berbicara gitu nyambung ngga sih mas mereka ?

N : tergantung anaknya, tingkat kecerdasannya gimana. Kalau udah cerdas biasanya lebih gampang. Kalau belum yaa kita harus pakai media tertentu missal harus tau kesukaannnya apa. apalagi autis itu paling berat. Sebenernya susah mudahnya itu tergantung anaknya itu sendiri juga dan pinter-pinternya kita memilih media yang mau digunakan untuk komunikasi sama mereka

P : Bedanya autis dan downsyndrom itu gimana ?

N : Kalau anak autis itu tidak terlihat secara fisiknya jadi secara fisiknya dia normal tapi sebenernya dia berkebutuhan khusus. Nah kalau anak downsyndrom dia bisa terlihat dari fisiknya yang hampir semua anak downsyndrom itu mirip. Kalau downsyndrom kebanyakan kita mengajarkan agar dia mandiri. Anak autis yang pinter-pinter juga banyak. Autis dibagi lagi menjadi lebih banyak kelasnya, mereka itu gimana yaa kayanya nggak paham kalau kita ajak bicara karena matanya, gerak tubuhnya kemana-mana tapi sebenernya mereka mengerti kalau kita coba buat komunikasi sama mereka gitu. Lebih paham dibandingkan dengan anak yang downsyndrom. Sepengatahuanku autis itu yaa banyak yaa, terus yang bisa memastikan bahwa anak yang terlihat normal tapi sebenrnya dia itu autis yaa itu dokter, kalau guru nggak bisa dan nggak boleh ngejudge anak itu autis. Beda kalau downsyndrom yang bisa langsung terlihat oleh fisikknya, oh dia anak yang downsyndrom jadi kita langsung tau gimana harus bersikap dan berkomunikasi ke mereka. Anak autis akan terlihat nanti ketika kita sudah mencoba berkomunikasi dengan mereka, lewat perilakunya mereka. Downsyndrom dan autis sama saja sih kalau mau berkomunikasi ada yang mudah da nada yang sulit semua kembali lagi ke bagaimana pendekatan yang kita lakukan ke mereka, tingkat kecerdasan mereka, anaknya seperti apa dan yang terpenting media yang kita gunakan

P : Biasanya media apa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan mereka ?

N : Kalau aku sih lebih pendekatan secara langsung ya. Nggak pakai penjelasan berupa tulisan dulu, atau cerita dulu ke mereka. Contohnya kita mau ngajarin cuci piring ya kita harus makan dulu terus cuci piring gitu.

P : berarti apakah kalau sama anak-anak itu tidak terjadi komunikasi kaya ngobrol bareng gitu ?

N : Enggak, mm ya ngobrool sih tapi kalau terlalu banyak ngobrol juga nantinya bahaya. Maksudnya gini, kalau terlalu dekat dengan mereka nanti mereka nganggepnya kita sama. Kalau orang normal nganggep orang baru apalagi yang lebih tua kan lebih dihormati gitu, kalau merke enggak, nganggep orang baru yang lebih tua itu sama dengan mereka ya teman-teman mereka jadi nanti kalau missal banyak ngobrol tanpa sadar mereka bisa memperlakukan kita kaya temannya sendiri. Mukul bisa terjadi dan lain sebagainya.

P : Jadi, menurut mas cara berkomunikasi yang baik dengan ABK itu seperti apa ?

N : Ya itu tadi, tau anaknya itu seperti apa, sukanya apa tidak sukanya apa, bisa berkomunikasinya sejauh apa termasuk bahasa yang digunakan dia sehari-hari apakah bahasa isyarat kalau bhasa isyarat yang seperti apa. Jadi apapun data tentang si anak kita harus tau secara detailnya. Dari data itu kita bisa tau bagaimana baiknya upaya pendekatan ke mereka

P : Nah kalau kasusnya yang para volunteer di suara hati kan nggak tau detailnya si anak si seperti apa itu gimana mas cara bisa pendekatan dengan si anak

N : Tanya dengan yang paling dekat bisa lewat orang tuanya, gurunya atau kita deketin dengan pelan-pelan misalnya anak cowo yaa sukanya mobil-mobilan yaa kita bawa mainan itu buat sebagai media kita. Yang penting anak suka dulu sama medianya, nyaman sama kita baru nanti bisa berkomunikasi dengan baikt tentu dengan respon yang mereka berikan yang berbeda dengan orang normal yaa. Karena nggak mungkin kita bisa komunikasi kalau si anak udah nggak suka, nggak nyaman duluan sama kita

P : Apakah semua anak berkebutuhan khusus untuk berkomunikasi memiliki pola yang sama seperti itu ?

N : Iya, hampir semuanya polanya sama namanya *assessment* jadi kita harus tau hal sekecil apapun dari anak, sehari-harinya ngapain, sukanya apa gitu

P : Biasanya kendalanya apa yaa mas dalam berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus ?

N : Kendalanya yaa, hmm kalau orang awam atau orang yang pertama kali itu yaaa mungkin tidak terbiasa berhadapan dengan mereka itu. Terus mereka anak-anak itu cenderung lebih nyaman dengan lingkungan mereka kaya keluarga, teman sekolah, teman rumah kan lebih sering ketemunya dengan lingkungannya aja kalau sama orang baru kan jarang gitu. Jadi kendalanya yaa itu, kita harus lebih hati-hati dalam berucap ya apalagi bertindak. Apalagi anaknya udah dewasa, ya kita harus memperlakukan si anak itu layaknya usianya itu. Jangan sampai anaknya udah dewasa kta perlakukan seperti anak kecil gitu jangan. Soalnya kadang mereka juga lebih sensitive gitu. Terus gini kalau mau lebih dekat dengan mereka yaa kita berperilaku apa adanya dan bagaimana seharusnya, kalau si anak salah ya kita harus kasih tau ke mereka bahwa apa yang mereka lakukan itu ya salah. Tapi jangan terlalu di tekan banget karna nanti mereka bisa berontak

P : Jadi kalau salah harus langsung ditegur yaa

N : Iya , kasih tau pelan-pelan kamu nggak boleh gini lho, harusnya kamu gini lho. Karena kebanyakan anak kalau dirumah itu dimanja diperlakukan khusus yang seolah-olah mereka nggak pernah salah

P : ohh gitu

N : Tapi ya balik lagi, kita harus liat detail si anak tadi apakah dia sensitive nggak anaknya kalau sensitive lebih digunakan bahasa yang lembut yang sebisa mungkin jangan membuat si anak itu merasa terktekan karena nanti dia bisa berontak. Mending diajak ngobrol dulu tentang kesalahan si anak pelan-pelan. Contoh nii, si anak ngomong kasar gitu kita tegurnya pelan hayo tadi ngomong apa kasar yaa. Kalau ngomong kasar itu disekolahan nggak boleh kaya gitu itu buat anak yang downsyndrom dan autis. Kalau anak yang tunanetra gitu beda lagi biasanya kita langsung bilang hayoo nggak boleh ngomong kasar nanti responnya beda lagi mereka akan

bilang oh yaa, tapi nggak lama dilakuin lagi hal yang sama. Tapi ya gpp namanya anak yaa kita harus mengerti gimana nyamannya mereka sambil terus dikontrol dan diberitahu baiknya gimana

P : Kenapa memilih untuk mengajarkan pembuatan kerajinan gitu daripada memberikan pembelajran biasanya ?

N : Karena aku sebenernya basicnya seni gitu jadi aku pengen mengajarkan sedikit ilmu yang aku dapat gitu terus juga kan kalau dari sekolah jarang yaa memberikan pembelajaran pembuatan kerajinan gitu yang kelas makeup, ngajari nyuci motor, nyuci piring, buat jam dinding, paperbag. Kalau sekolah kan lebih ke palajaran normal biasa yang emang harus ada dari pemerintah. Nah biar si anak nggak bosan juga sih aku kasih kerajinan gitu

P : Kalau dilihat dari segi produktivitas daam membuat karya seni itu, yang lebih bisa memproduksi suatu karya itu abk yang seperti apa ya ?

N : Yang intelegensinya normal, misalnya tunarungu

P : Hasilnya apakah sama seperti yang dikerjakan orang normal biasa ?

N : Bisa, semua tergantung anaknya karena setiap anak kan pasti berbeda-beda yaa dari anak yang cenderung lebih mau melakukan atau tidak, IQnya juga tingkatannya kan pasti berbeda ya. Kadang tunarungu yang tingkat SD itu malah lebih pintar dari tunarungu yang tingkatannya udah SMP gitu. Kadang orang awam itu kalau melihat mereka mengerjakan sesuatu dan terlihat kesulitan kan sering pengen bantu, tapi mereka dari anaknya itu nggak mau dibantu

P : Oh, karena merasa udah bisa ?

N : Iyaa, jadi kita kan serba salah gitu. Nah masalahnya orang dari kita orang awam ni sering banget pengen main-main ke SLB buat bisa lebih dekat dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus tapi kan justru terkadang dari anaknya sendiri yang mungkin masih awam atau jarang bertemu dengan orang lain selain lingkungannya jadi mereka bisa merasa tidak nyaman gitu siih hehe emang kalau boleh tau kenapa kamu menjadikan komunitas suara hati sebagai obyekmu

P : Soalnya aku lihat komunitas ini lebih aktif gitu, yang lain kaya ngadain kegiatan cuma setahun sekali gitu sih mas

N : Ya wajarnya komunitas kaya gitu, karena kan emang sifatnya komunitas itu tidak terikat jadi ya wajar aja sih kaya gitu

P : Iya sih mas tapi aku lihat komunitas ini lebih aktif, lebih sering mengadakan kegiatan gitu

N : Soalnya kita itu kalau berkegiatan tidak nunggu kumpul orang banyak gitu. Yang penting ada yang mau ya jalan, nggak harus nunggu banyak orang baru jalan. Kadang sendiripun bisa jalan kok. Dan kadang kebanyakan itu nggak di upload gitu. Yang penting komunitas itu tetap jalan. Apalagi kita udah ada donator

P : ohh gitu yaa mas, jadi tujuan awalnya apa sih mas komunitas ini ?

N : Nek tak tanyain yang senior dulu sih kan awal kebentuknya itu tahun 2006 nah kalau dulu itu cenderung sebagai wadah perkumpulan orang-orang yang peduli panti, anak-anak gitu sih. Soalnya awal kebentuknya juga di Yayasan Sayap Ibu yang kalau kita kesana cuma main, gendong anak, udah pulang. Nah dari situ muncullah ide untuk membentuk komunitas suara hati ini ditambah lagi dulu jarang banget ada komunitas. Banyaknya paling yayasan gitu ajaa kan. Kalau sekarang malah komunitas jadi yayasan banyak banget. Sebagai sebuah komunitas juga kita nggak berjalan yang mulus-mulus ajaa, dulu kita sempet apa yaa istilahnya mati suri gitu, tapi itu kita jadikan pembelajaran buat sekarang ini kenapa kok dulu sempet mandeg gitu supaya sekarang nggak kaya gitu lagi. Tapi ya nyatanya tetep sih, bedanya yang sekarang lebih aktif gitu. Tapi gini ya, sekarang ini kita lebih banyak jalan sendiri sih jadi untuk menjalankan program dari komunitas itu kita nggak usah nunggu banyak orang untuk join baru terlaksana gitu, enggak. Siapa yang mau ikut ayok, butuh bantuan apa kita saling bantu gitu

P : Jadi banyak yaa mas lika-likunya komunnitas itu

N : Oh iyaalah, bahkan dulu kita sempet kalau mau menjalankan salah satu program rutin itu kita patungan bareng-bareng, jualan baju di sunmor UGM dan Gunung Kidul untuk support kegiatan kita sendiri. Tapi alhamdulillahnya sekarang sudah banyak yang memberikan donasi ke kita jadi nanti tinggal kita mau salurkan kemana lewat salah satu program kita yaitu suara hati berbagi. Kalau komunitas ini menurutku yaa hidup enggaknya bukan terletak di SDMnya tapi lebih ke dia punya visis misi apa, programnya apa harus jelas gitu. Jadi nggak butuh banyak-banyakan orang buat jalan tinggal pribadinya yang sedikit di komunitas itu mau enggak untuk jalan, disupport enggak gitu

P : Tapi sampai sekarang masih ada donator yang rutin gitu ?

N : Iya masih dan rata-rata dari anggota komunitas yang sudah bekerja pengen beramal atau menyisihkan sebagian uangnya nah mempercayakannya ke komunitas ini melalui program suara hati berbagi itu. Dan kita tetep buat laporan di website berapa uang yang masuk dan uang yang keluar setiap bulannya. Kalau komunitas ini tu sebenernya basicnya ke komunitas sosial dan lebih ke panti asuhan, tapi aku mikirnya kalau disitu terus kita ga bisa berkembang kemana-mana menjadi yang seperti sekarang ini gitu kan. Akhirnya aku pelan-pelan kembangin sama temen-temen yang juga memang sedikit banyak punya idenya masing-masing yaa dri menyusun program sampai segala macamnya di pelaksanaan

P : Kenapa sih mas kok akhirnya memutuskan untuk lebih focus ke difabel ?

N : Oh salah, sebenernya kita nggak cuma ke difabel aja yaa. Kemarin terakhir kita program suara hati berbagi itu bukan ke difabel. Jadi mungkin gini yaa, karena jarang banget ada komunitas yang memperhatikan teman-teman difabel terus disorot, jadi seolah-olah kita hanya berfokus pada difabel saja, padahal yo enggak. Meskipun tidak dipungkiri juga kita menyentuh

mereka juga gitu. Buat suatu komunitas itu gampang yaa, tinggal ajakin beberapa orang yang memang awalnya sangat tertarik dengan kegiatan kita gitu kan, tapi untuk mempertahankan komunitas itu tetep ada hmm jangan dikira gampang yaa hehehe karena dari volunteer-volunteer kita ini juga kebanyakan nggak cuma bergabung disatu komunitas aja gitu,nggak cuma suara hati aja. Macem-macem lah gitu. Dan karena memang kita membebaskan yaa, tidak mengikat dengan suatu peraturan yang mengharuskan dia ikut dikomunitas ini aja jadi yaa gapapa lah gituu.

P : hehe gitu yaa mas

N : Iyaaa, sebagai sebuah komunnitas kita pasti ada masanya masing-masing. Masa kejayaan dan penurunnya. Dulu kita bagusnya itu di SDMnya tapi itu zaman kejayaan yang donasinya masih sedikit, tapi kan nggak mungkin kita terus ada dipuncak, itu sangat tidak mungkin.

P : owalaah, pernah nggak sih pas dimasa yang lagi sulit gitu kepikiran buat nyerah gitu ?

N : Pernah, dan itu wajar banget. Dulu aku sempet ada di fase itu, tapi terus aku mikir semuanya itu berkesinambungan gitu. Hidupku disitu, temen-temenku banyak disitu jadi yaudah aku tetep bertahan sampai sekarang. Kalau temen-temen lebih banyak fokusnya pas hari pelaksanaannya aja, tapi kalau siduruh focus buat survey cari lokasi yang sesuai sama program yang mau diadakan it susah. Apalagi pas program suara hati berbagi itu, harus megantar sembako yang jaraknya lumayan auh karena kebanyakan kita di Gunung Kidul kan, ongkosnya membengkak dan lain sebagainya

P : Kalau selama ini banyaknya donasi dengan yang membutuhkan donasi itu seimbang nggak mas atau lebih banyak yang membutuhkan daripada donasi yang ada ?
N : Seimbang sih ya, Alhamdulillah minimal kita sebulan sekali pasti memberikan donasi ke teman-teman yang membutuhkan. Kalau dulu kita dua atau bahkan tiga bulan sekali yaa, soalnya tadi keterbatasan donator yang ada. Kalau dulu buat membantu teman-teman yang lain aja kita samoai jual baju rame-rame gitu soalnya kan emang kalau dulu kita lebih banyak ke SDM dari pada donaturnya. Makannya SDM banyak belum tentu bagus dalamnya gitu. Jadi kita sekarang menjalaninya yaudah gini aja, santai tapi tetap jalan nggak yang ngoyo lagi kaya gitu. Yang penting program tetep jalan, laporan aman gitu aja hehehehe